

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS MARGIN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh :

Hafidh Wahyu Purnomo¹, Arief Lukman Santoso¹

¹ Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: hafidh_salam@yahoo.com

ABSTRACT

The focus of this research is testing five independent variables, such as Non Performing (NPF), inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR), Gross Domestic Product (GDP), and Dana Pihak Ketiga (DPK) and their effects towards margin based payment at Islamic Public Bank in Indonesia. This research used financial report period 2006 to 2013 with 11 populations which are the number of Islamic Public Bank in Indonesia. The tested data were obtained from Three Months Publication Financial Report of Islamic public Bank from the period of 2006 to 2013. The technique of data analysis in this research is double linear regression that the purpose is to get the whole description related to connection of each variable. In this research, the used classic assumption tests are normality test, auto correlation, heteroscedastisity, and multicollinearity. From the research result, it can be concluded that NPF and DPK have positive effect towards margin based payment. On the other hand, inflation and GDP variables have no influence towards margin based payment. Finally, CAR as the independent variable has negative effect towards margin based payment.

Key Words: *Non Performing Finance (NPF), Inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR), Gross Domestic Product (GDP), Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Based Payment.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang keberadaannya sudah tak terelakkan lagi di zaman sekarang. Salah satu fungsi penting dari bank sendiri adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dalam keberjalanannya, terdapat dua macam sistem yang digunakan dalam sistem perbankan, khususnya di Indonesia, yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan

¹ Dosen Prodi Akuntansi FEB UNS dan Peneliti di Pusat Studi Ekonomi Islam UNS

syariah. Telah diketahui masyarakat umum bahwa sistem perbankan konvensional menggunakan bunga (*interest*) sebagai pijakan dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini berbeda dengan perbankan syariah.

Perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang berpijak dari syariat atau hukum Islam. Sistem riba merupakan satu dari berbagai hal yang tidak diperkenankan dalam syariat Islam, oleh karenanya perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga. Hal ini menjadikan perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya.

Terkait dengan aktivitas pendanaan, berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan terkait pembiayaan pada Bank Umum Syariah, telah banyak penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah penelitian dari Firaldi (2013), Hikmawan (2013), Kurniawanti dan Zulfikar (2014), Nurbaya (2013), Nurjaya (2011). Salah satu penelitian terdahulu, Hikmawan, mengerucutkan penelitiannya kepada salah satu bagian dari pembiayaan bank umum syariah, yakni pembiayaan berbasis bagi hasil sebagai variabel dependennya. Di sisi lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah NPF, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto, CAR, DPK, dan Suku Bunga Kredit Investasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR, NPF, dan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan PDB, Suku Bunga Kredit Investasi, dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil bank umum syariah.

Berpijak dari penelitian Hikmawan, penulis mencoba mengambil variabel independen yang telah digunakan Hikmawan sebagai variabel independen dalam penelitian penulis sendiri, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan bagian dari pembiayaan pada bank umum syariah, yakni pembiayaan berbasis margin. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan oleh Hikmawan dalam menguji pengaruhnya dengan pembiayaan bagi hasil juga memiliki pengaruh yang sama terhadap pembiayaan berbasis margin. Akan tetapi, penulis tidak menggunakan variabel independen keenam, Suku Bunga Kredit Investasi, dikarenakan variabel dependen yang penulis gunakan adalah Pembiayaan Berbasis Margin yang terdiri dari akad Murabahah, Salam, Istishna' yang bentuknya jual beli, sehingga tak bisa disandingkan dengan Suku Bunga Kredit Investasi.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dalam penelitian ini memilih judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia".

Tinjauan Literatur

➤ Akad Berbasis Margin

➤ Akad Murabahah

Pengertian mengenai murabahah bermacam-macam yang mengartikannya antara lain:

- a. Jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' al murabahah* penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Antonio, 1999:145).
- b. Dalam Pasal 1 angka 7 Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 7/46/PBI/2005 Tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank Yang Melaksanakan Kegiatan

Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah disebutkan bahwa murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, maka dapat diambil dua hal penting terkait pengertian murabahah. Pertama, murabahah merupakan akad yang berbentuk jual beli. Dalam praktik perbankan syariah, bank syariah berperan sebagai pihak yang membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualkannya kepada nasabah yang bersangkutan. Kedua, keuntungan yang didapat pihak bank berasal dari pembayaran nasabah yang jumlahnya sebesar harga barang ditambah keuntungan yang telah disepakati di awal antara bank dengan nasabah dengan waktu dan cara pembayaran yang telah disepakati pula di awal.

➤ Akad Salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sedang pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi salam, kualitas, harga, dan waktu penyerahan ditentukan secara pasti di awal (Hosen: 2008).

Dalam penjelasan pasal 3 peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip bank syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyaluran serta pelayanan jasa bagi bank syariah disebutkan definisi dari salam yaitu “Salam adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai yang terlebih dahulu dibayar secara penuh” (Hidayati, 2012).

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Saat bank melakukan penjualan secara tunai disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Namun apabila bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau cicilan.

➤ Akad Istishna'

Fatwa DSN-MUI dalam Marduwira (2010) menyatakan bahwa istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Rifai dalam Maduwirda (2010) mendefinisikan Istishna' sebagai kontrak/transaksi yang ditandatangani bersama antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan suatu jenis barang tertentu atau suatu perjanjian jual beli dimana barang yang akan diperjualbelikan belum ada.

Pengembangan Hipotesis

- **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Berbasis Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Semakin rendah NPF maka bank semakin mengalami keuntungan. Sebaliknya, bank akan mengalami kerugian bila tingkat NPF tinggi (Rahmat, 2012).

Namun menurut Duddy dan M. Emier Faisal (dalam Nurjaya, 2011) menduga bahwa NPF dalam bank syariah relatif kecil sehingga bukan merupakan pertimbangan utama dalam menawarkan pembiayaan, karena sebelumnya bank syariah menyeleksi nasabahnya dengan kehati-hatian. Hal ini juga didukung penelitian Nurjaya (2011) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

H1: NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis margin.

- **Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Berbasis Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Nurjaya (2011) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah. Dalam penelitiannya dipaparkan, inflasi yang tak terlalu tajam peningkatannya justru meningkatkan gairah kerja nasabah atau masyarakat. Selain itu, inflasi juga tidak mengubah besar cicilan dalam transaksi murabahah karena besarnya cicilan ditentukan saat akad.

H2: Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis margin.

- **Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Berbasis Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Walaupun secara teori perkembangan PDB berbanding lurus dengan naik turunnya jumlah pembiayaan pada bank umum syariah, tetapi dalam penelitiannya, Hikmawan (2013) menyimpulkan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini diduga lantaran kecenderungan masyarakat luas yang masih lebih mempercayai bank konvensional daripada lembaga bank syariah. Oleh karenanya, penulis mengambil hipotesis bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis margin.

H3: PDB berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis margin.

- **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Berbasis Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian dari aktivitas pembiayaan yang dilakukan. Penelitian dari Nurbaya (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Dalam penelitian yang dilakukan Hikmawan (2013), CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah.

H4: CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis margin

- **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Berbasis Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Kurnalayah dalam Nurjaya (2011) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Dalam penelitian terdahulu, Firdi (2013) menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia. Hal senada diungkapkan Nurjaya (2011), Nurbaya (2013) dan Hikmawan (2013) yang menyatakan bahwa DPK juga memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan di Bank Syariah. Hanya saja, variabel dependen dari penelitian Nurjaya dan Nurbaya adalah pembiayaan murabahah, sedangkan Hikmawan adalah pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dalam perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga dibagi menjadi dua. Pertama adalah Dana Investasi Tidak Terikat atau Mudharabah Mutlaqah. Kedua adalah Dana Simpanan Wadiah.

H5.1: DPK Mudharabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis margin.

H5.2 : DPK Wadiah berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis margin.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini berupa penjelasan terkait hubungan antara satu variabel dengan variabel lain melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berwujud laporan keuangan publikasi triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah periode 2006 sampai dengan 2013 dari sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia, yakni Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Nasional Indonesia Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Maybank Syariah.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999). Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah “*those that are explained by other variables*” (Bhattacharjee, 2012:17). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pembiayaan berbasis margin pada bank umum syariah yang terdiri dari akad murabahah, salam, dan istishna’.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah “*Variables that explain other variables*” (Bhattacharjee, 2012:17). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dibagi menjadi DPK Mudharabah dan DPK Wadiah.

Definisi Operasional Variabel

- **Non Performing Financing (NPF)**

Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat kredit macet pada bank tersebut. Semakin rendah NPF maka bank semakin mengalami keuntungan. Sebaliknya, bank akan mengalami kerugian bila tingkat NPF tinggi (Rahmat, 2012).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

- **Inflasi**

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara

lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Hal ini juga dapat dikatakan menurunnya nilai suatu mata uang secara terus-menerus (Wibowodan Wibowo, 2012). Dalam penelitian ini, data inflasi yang penulis gunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik.

- **Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen yang ada dalam PDB yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah, dan selisih ekspor import (Ihsan, 2011).

Besar kecilnya PDB dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya konsumsi rumah tangga (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G), dan net ekspor (X-M) (Kusumawardhani *et al*, 2012). Data PDB yang penulis gunakan diperoleh dari website resmi Kementerian Perdagangan.

- **Capital Adequacy Rasio (CAR)**

Capital Adequacy Rasio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko (Pratiwi, 2012). CAR menunjukkan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana asset bank masih ditutupi *equity* bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Nusantara, 2009).

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti dan Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

- **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Kurnalayah dalam Nurjaya (2011), Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Data DPK yang penulis gunakan diperoleh dari laporan keuangan tiap-tiap bank yang diunduh website resmi masing-masing bank atau dari website resmi Bank Indonesia.

$$DPK = \text{Simpanan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah}$$

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi

Populasi adalah himpunan individu (atau benda) yang mempunyai sifat sama dan dapat diamati (Dixondan Massey, 1991). Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2006 sampai dengan tahun 2013. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing bank atau dari website resmi Bank Indonesia.

Sampel

Sampel yang digunakan diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang melakukan pembiayaan berbasis margin.
- b. Bank Umum Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2006-

2013 dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berwujud laporan keuangan publikasi triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah periode 2006 sampai dengan 2013 dari sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia, yakni Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Nasional Indonesia Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Maybank Syariah. Penulis mendapat laporan tersebut dari website masing-masing bank yang bersangkutan atau website Bank Indonesia. Penulis juga menggunakan jurnal dan sumber penunjang lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan variabel yang digunakan oleh penulis. Dari analisis ini, akan diperoleh nilai rata-rata atau *mean*, nilai maksimal, dan nilai minimal, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	225	,00	8,86	2,8085	1,85881
Inflasi	225	0,70	2,77	1,4764	0,56559
PDB	225	448.485,30	709.984,50	606.367,343 6	69.162,98010
CAR	225	8,30	196,88	29,3772	32,71154
DPKm	225	21.531	46.652.618	7.138.866,7 91	10.269.214,3 7
DPKw	225	2.776	9.115.337	1.280.449,6 49	1.696.838,87 5
Margin	225	3.201,00	33.267.908	4.525.854,8 18	6.133.783,25 9
Valid N (listwise)	225				

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan lantaran menggunakan data sekunder. Asumsi klasik tersebut adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

➤ Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang sebaran datanya normal (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan normal tidaknya data yang terdistribusi secara statistik.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	225
Kolmogorov-Smirnov Z	2,401
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: Data Diolah 2015

Uji Normalitas menggunakan analisis *non parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai hasil residual dari persamaan regresi yang telah dilakukan memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yakni 0,001. Kesimpulan dari Uji Normalitas ini adalah bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Kemudian penulis melakukan transformasi variabel dependen dan independen menjadi bentuk logaritma natural. Langkah berikutnya, penulis membuat bentuk persamaan regresi menjadi semilog yaitu variabel dependen dalam bentuk log dan independennya biasa.

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	225
Kolmogorov-Smirnov Z	0,454
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,986

Sumber: Data Diolah 2015

Uji Normalitas menggunakan analisis *non parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai hasil residual dari persamaan regresi yang telah dilakukan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni 0759. Kesimpulan dari Uji Normalitas ini adalah bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

➤ **Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Ketiadaan korelasi di antara variabel independen menandakan model regresi yang baik.

Tabel 4

Koefisien

Variabel	Tolerance	VIF
NPF	0.688	1,454
Inflasi	0,982	1,019
PDB	0,848	1,179
CAR	0,720	1,389

DPK Mudharabah	0.132	7,548
DPK Wadiah	0,130	7,711

Sumber: Data Diolah 2015

Uji Multikolineritas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel NPF, Inflasi, PDB, CAR, DPK Mudharabah, dan DPK Wadiah memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPF, Inflasi, PDB, CAR, DPK Mudharabah, dan DPK Wadiah bebas dari multikolineritas.

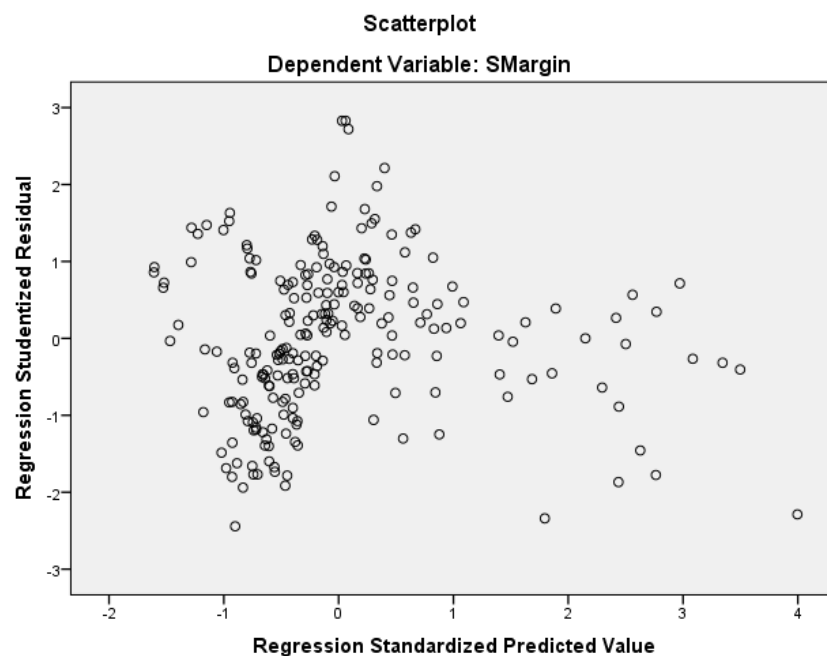
➤ **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik dan data yang diharapkan adalah yang memiliki kesamaan *variance* atau disebut homokedastisitas (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan nilai residualnya (*SRESID*). Model regresi yang baik jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak dapat heteroskedastisitas.

Gambar 1

Regression Standardized Predicted Value



Sumber: Data Diolah 2015

Pada pengamatan *scatterplot* dapat terlihat bahwa titik-titik yang tergambar dalam grafik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat indikasi adanya masalah heterokedastisitas yang serius.

➤ **Uji Autokorelasi**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linear yang digunakan. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Problem autokorelasi tidak boleh terjadi bila hendak mendapatkan model regresi yang baik (Ghozali, 2011).

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 _a	,946	,944	278,33812	,859

Sumber: Data Diolah 2015

Hasil dari Uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,859. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Pengujian Hipotesis

➤ **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Berdasarkan Uji – F diperoleh pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen pembiayaan berbasis margin.

Tabel 6

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	296765368,3	6	49460894,72	633,872	,000 ^{b*}
Residual	17010493,65	21	78029,787		
Total	313775862,0	27			

*) Signifikan pada 5%

Sumber: Data Diolah 2015

Terlihat nilai F sebesar 633,872 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen pembiayaan bagi hasil atau secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pembiayaan berbasis margin.

➤ *Adjusted R*

Tabel 7
Hasil *Adjusted R*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,946	,944	278,33812	,859

Sumber: Data Diolah 2015

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *adjusted R* sebesar 0,859, yang menunjukkan bahwa 85,9% variasi pembiayaan berbasis margin dapat dijelaskan dari variabel-variabel independen. Sedangkan 14,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan dalam penelitian ini.

➤ Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	845,755	198,212		4,267	,000*
NPF	58,741	12,109	,092	4,851	,000*
Inflasi	59,737	33,306	,029	1,794	,074
PDB	,000	,000	,009	0,531	,596
CAR	-6,021	,672	-,166	-8,955	,000*
DPK Mudharabah	5,797E-005	,000	,503	11,610	,000*
DPK Wadiah	,000	,000	,380	8,676	,000*

*) Signifikan pada 5%

Sumber: Data Diolah 2015

Tabel 4.8 merupakan hasil olah data uji regresi SPSS antara variabel independen terhadap Pembiayaan Berbasis Margin. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Artinya, bila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, itu memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Terkait pengujian hipotesis dari uji – t yang telah dilakukan, pada variabel NPF, uji – t yang telah dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,851 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan kata lain, tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yakni pembiayaan berbasis margin. Dengan demikian hipotesis didukung.

Untuk variabel inflasi, uji – t yang telah dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,794 dengan tingkat signifikansi 0,074. Dengan kata lain, tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni pembiayaan berbasis margin. Dengan demikian hipotesis tidak didukung.

Definisi dari inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Hal ini juga dapat dikatakan menurunnya nilai suatu mata uang secara terus-menerus (Wibowo dan Wibowo, 2012).

Pada variabel PDB, uji – t yang telah dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,531 dengan tingkat signifikansi 0,596. Dengan kata lain, tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni pembiayaan berbasis margin. Dengan demikian hipotesis tidak didukung.

Untuk variabel CAR, uji – t yang telah dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar - 8,955 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan kata lain, tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, yakni pembiayaan berbasis margin. Dengan demikian hipotesis tidak didukung.

Sedangkan pada variabel DPK Mudharabah dan DPK Wadiah, uji – t yang telah dilakukan menunjukkan nilai t hitung dari DPK Mudharabah dan DPK Wadiah masing-masing sebesar 11,610 dan 8,676 dengan tingkat signifikansi keduanya adalah 0,000. Dengan kata lain, tingkat signifikansinya lebih rendah dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yakni pembiayaan berbasis margin. Dengan demikian hipotesis didukung.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh NPF, Inflasi, PDB, CAR, dan DPK terhadap pembiayaan berbasis margin pada Bank Umum Syariah dari periode 2006-2013. Berpijak dari hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa NPF, DPK Mudharabah, dan DPK Wadiah berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis margin. Menurut penulis, NPF berpengaruh positif karena loyalitas nasabah pada bank syariah dan NPF

pada bank syariah lebih kecil bila dibandingkan pada bank konvensional sehingga tidak mempengaruhi pembiayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis margin. Di sisi lain, CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis margin. Penulis menilai bahwa hal ini dikarenakan pembiayaan berbasis margin yang didominasi murabahah merupakan pembiayaan yang sifatnya jangka pendek, sehingga modal sendiri tidak berpengaruh positif pada pembiayaan berbasis margin. Hal ini yang menyebabkan CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis margin.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya berkisar pada periode tahun yang diteliti oleh penulis, yakni periode tahun 2006 sampai 2013. Hal ini menjadikan penelitian ini hanya mampu menjelaskan keadaan penyaluran pembiayaan berbasis margin pada Bank Umum Syariah pada periode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Aan. 2010. Strategi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Menekan Tingkat Non Performing Finance (NPF).(Studi Kasus pada KJK Syariah Arrahmah Cinere).*Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anisah, Nur; Akhmad Riduan; dan Lailatul Amanah. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 1 Nomor 2.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*.Bank Indonesia.
- Arif, M. Nur Rianto Al. 2011. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Ascarya. 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. Ekonomi dan Perdagangan, <http://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Syariah, Publikasi Maret 2006-Desember 2013, <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi>

- Bashir, Abdel Hameed M. 2002. The Welfare Effect of Inflation and Financial Innovation in a Model of Economic Growth: An Islamic Perspective. *Journal of Economic Studies*, Volume 29.
- Bhattacharjee, Anol. 2012. *Social Science Research: Principles, Methods, and Practices*. Global Text Project.
- Direktorat Perbankan Indonesia. 2008. *Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2009*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dixon, Wilfrid J., Frank J. Massey, Jr.. 1991. *Pengantar Analisis Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Firaldi, Mufqi. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Tingkat Inflasi terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayati, Ilfia. 2012. *Manajemen Perbankan Islam*. Tugas Akhir Semester. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hindrayani, Aniek, Salman Alfarisy Totalia. 2010. *Teknik Pengolahan Data*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Hikmawan, Isnain Damar. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hosen, M. Nadratuzzaman. 2008. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.
- _____, A. M. Hasan Ali. 2008. *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.

- How, Janice C.Y.; Melina Abdul Karim; dan Peter Verhoeven. 2005. Islamic Financing and Bank Risks: The Case of Malaysia. *Thunderbird International Business Review*. Volume 47.
- Ihsan, Muntoha. 2011. Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 sampai 2010. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jannah, Miftahul. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada PT Bank Muamalat Tbk. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam. Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawanti, Agustina, Zulfikar. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call for Paper*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumawardhani, Ni Made Sri; I Gusti Ayu Made Srinadi; dan Made Susilawati. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi PDB Indonesia dengan Persamaan Simultan 2SLS. *E-Jurnal Matematika*, Vol 1, No. 1.
- Machmud, Amir, Rukmana, 2010. *Bank Syariah. Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marduwira, Erdi. 2010. Akad Istishna' dalam Pembiayaan Rumah pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah edisi 2*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

- Nurbaya, Ferial. 2013. Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Desember 2009. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurjaya, Endang. 2011. Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nusantara, Ahmad Buyung. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. *Tesis*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Perwataatmadja, Karnaen, Muhammad Syafi'i Antonio. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Prasanjaya, A. A. Yogi, I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.1 (2013): 230-245.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmat, Muhammad. 2012. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahmawaty, Anita. 2007. Ekonomi Syariah: Tinjauan Kritis Produk Murabahah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *La Riba Jurbal Ekonomi Islam*. Vol 1 No 2, Desember.
- Riwayati, Hedwigis Esti, Sari Wulandari. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero. *Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rusydia, Aam Slamet. 2009. Telaah Pemikiran Ekonomi Maqzizi tentang Inflasi. *KORDINAT*. Volume 11 No.1, April.

Soemitra, Andi. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Supranto, J..1994. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wibowo, Edhi Satrio. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah.*Skripsi*.Universitas Diponegoro Semarang.

Wibowo, Edy, Untung Hendy Wibowo. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Yahya, Suchan. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Jasa Bank Syariah.*Skripsi*.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.